

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
TENTANG MENGIDENTIFIKASI INFORMASI DALAM TEKS DESKRIPSI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE, INTEGRATED,
READING, AND COMPOSITION (CIRC)***

Nina Indrawati

SMP Negeri 6 Kota Bogor

Jl. Dr. Semeru Gang Kelor Nomor 4 Kecamatan Bogor Barat

aden17072006@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. (2) menggambarkan proses peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*. (3) mengukur besarnya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik di Kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* prestasi belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 66,71 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* menjadi 73,95 pada siklus 1 dan 79,08 pada siklus 2. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Mengidentifikasi Informasi Dalam Teks Deskripsi, Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC)*.

1. PENDAHULUAN

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan

Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada Tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Bahasa memiliki peranan di dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya serta budaya orang lain. Pembelajaran bahasa juga dapat membantu peserta didik dalam memberikan gagasan (pendapat), pikiran serta menggunakan kemampuan analistis, dan imajinasi yang ada didalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yakni keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Komponen pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 bahwa Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat

b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pedato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

c. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama

d. Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun

Dari keempat keterampilan ini keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dalam berbahasa karena membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi muda di masa yang akan datang yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya.

Seorang pendidik harus bisa membawa peserta didik kepada keadaan nyaman dan menyenangkan untuk menerima pelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan di dalam kelas adalah pengelolaan atau manajemen kelas. Pada tingkat SMP terutama kelas VII A materi membaca diberikan dari tingkat yang paling mudah yaitu narasi yang berupa laporan yang didalamnya juga ada deskripsi, kemudian meningkat pada bentuk mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi baru terakhir argumentasi dan persuasi.

Selain itu banyak didapati peserta didik yang bacaan yang tidak sinkron antara tema dengan isi. Tema hanya sekedar dilihat kata-kata yang membentuknya tanpa dipahami maknanya kemudian dipaparkan panjang lebar. Sehingga bentuk bacaan apapun terkesan sama. Itu semua terjadi karena kurangnya penekanan bahwa bentuk bacaan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Peserta didik kurang membiasakan diskusi karena sistem pembelajaran yang diterimanya sebagian besar hanya dari satu arah atau peserta didik hanya menerima saja materi dari guru dan menerima tanpa berani menolak atau meminta penjelasan bila ada ketidaksesuaian. Juga sikap segan ke guru sebagai orang yang dihormati menjadikan ketidakberkembangnya kemampuan peserta didik dalam menelaah ilmu pengetahuan karena kurang terbentuk komunikasi dua arah yang sesuai kebutuhan. Hal itu terlihat dari tes awal yang peneliti lakukan di kelas VII A dengan materi mengidentifikasi informasi

dalam teks deskripsi yang KKM-nya telah ditentukan sebesar 75 didapat hasil peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM hanya 12 peserta didik (31,58%) dan di bawah KKM sebanyak 26 peserta didik (68,42%) dengan nilai rata-rata 66,71

Semua itu bisa diatasi dengan mengubah model pembelajaran yang dipakai peneliti yaitu dengan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)*. Dengan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* diharapkan peserta didik akan aktif, melakukan eksplorasi dalam pencarian ide-ide bacaan, struktur bacaan sehingga materi pelajaranpun akan dipahami dengan benar dan sempurna sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Karli, dan Margaretha (2002:73) model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu :

- a. Dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya dalam suasana pembelajaran yang bersifat terbuka dan demokratis.
- b. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki peserta didik.
- c. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan ketrampilan-ketrampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
- d. Peserta didik tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lain.
- e. Peserta didik dilatih untuk kerjasama karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompok.
- f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta

didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

- 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* di kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.
- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC)* di kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor di Jl. Dr. Semeru Gang Kelor Nomor 4 Kecamatan Bogor Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, pada kelas VII A tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi antara bulan September-Oktober 2019.

C. Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor berjumlah 38 peserta didik terdiri dari laki-laki 18 peserta didik dan perempuan 20 peserta didik.

D. Metode Penelitian

Kegiatan PTK bersifat kolaboratif dan partisipatif sehingga peneliti bersama pihak-pihak yang terkait bersama-sama berusaha untuk meningkatkan perbaikan kualitas, mutu, dan hasil pembelajaran. Untuk itu, diperlukan strategi peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Menurut Model Kurt Lewin ada empat langkah dalam tindakan yaitu menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan, observasi individual, dan melakukan refleksi seperti dalam Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus. Siklus ke-1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Siklus ke-2 menggunakan pendekatan dengan pola tugas individual yaitu masing-masing peserta didik diberi tugas yang sama. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan di bawah ini.

1. Perencanaan Tindakan

Secara prosedural rencana tindakan ini meliputi :

- a. Menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Apersepsi tanya jawab tentang teks deskripsi
 - 2) Penjelasan tentang tujuan/kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran
 - 3) Penjelasan tentang cara pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 4) Pembagian peserta didik menjadi 7 kelompok, setiap kelompok menganalisis masalah yang telah diberikan guru.
 - 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses.
 - 6) Penyusunan rangkuman atau kesimpulan pembelajaran
 - 7) Menampilkan langkah-langkah menulis teks deskripsi (LCD / proyektor)

- b. Menyusun instrumen observasi dan tes yang meliputi : lembar observasi dan soal tes tertulis
2. Melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai RPP.
 3. Pengamatan yang diamati adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - b. Adanya kerjasama antara peserta didik dalam menjalankan tugas
 - c. Adanya diskusi kelompok dan keikutsertaan seluruh anggota kelompok dalam melaksanakan tugas
 - d. Penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik
 4. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan di anggap selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC (cooperative, integrated, reading, and composition)* dan jawaban soal-soal evaluasi tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *CIRC (cooperative, integrated, reading, and composition)* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

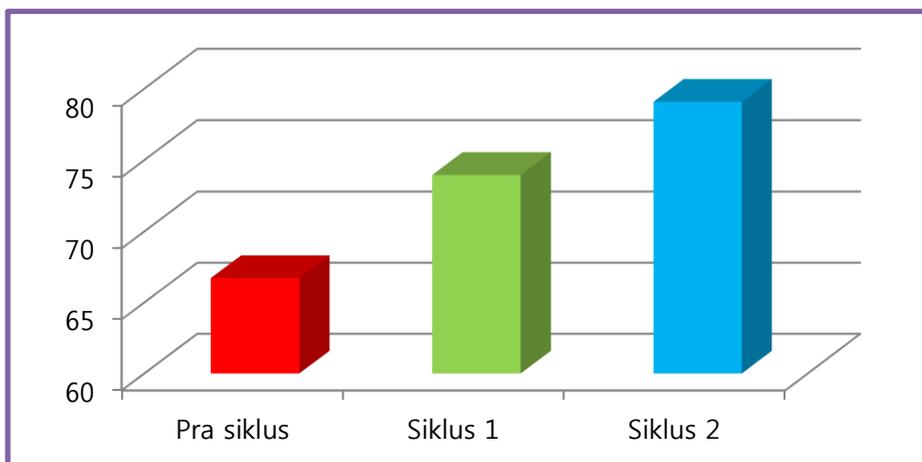
No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Adly Alfadilah	75	80	80
2	Alqi Dewa Saputra	65	75	80
3	Andana Zulfa	65	75	75
4	Andisti Nur Aprilianti	60	65	75
5	Annisa Angraeni	60	65	75
6	Anvidi Civicia Asy-Syira	75	80	85
7	Bintang Mahendra Wijaya	75	80	85

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
8	Bintang Syah Utami	60	65	75
9	Butsainah Khoiriyah Siregar	65	75	75
10	Daffa Safaraz Akma Fadil	75	80	80
11	Desta Hakiki	80	85	90
12	Dinda Jessica Siahaan	80	90	100
13	Dyla Febriyani	65	75	75
14	Evandry Rizky Putra	65	75	75
15	Herhan Syam	65	75	80
16	Indira Khoerunisa	75	80	80
17	Jasmine Ramadhania Syarif	80	85	90
18	Luna Aurelia Ocean	65	75	75
19	Mirza Alfath Dhiaurrahman	65	70	75
20	Mochamad Bintang Ramadan	50	60	75
21	Muhamad Ikhsan	60	60	75
22	Muhammad Akhtar Lastianto	60	65	75
23	Muhammad Aldiano Arianto	65	70	75
24	Muhammad Dzaky Fathian Alfarisi	65	70	75
25	Muhammad Khairan Restu Razaby	80	90	90
26	Muhammad Rizki Alvian	65	75	80
27	Nazwa Hafidzah Sakhi	65	75	75
28	Neva Zazkiyah	80	85	90
29	Putra Rizki Haerul	65	75	75
30	Raden As'syiffa Nur Syabana	80	85	90
31	Rafael Putra Maulani	60	65	75
32	Rahmat Ramadan	60	75	75
33	Salwa Audia Syahfitri	65	75	75
34	Sita Rizkya Nabila Sumantri	50	60	75
35	Siti Robiatul Adawiyah	65	70	75
36	Vanesa Iriani	75	80	80
37	Viona Zein Sevani	60	65	75
38	Zhakyna Putria Zulmansyah	50	60	75
Rata-rata		66,71	73,95	79,08
Nilai Terendah		50	60	75
Nilai Tertinggi		80	90	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		12	24	38
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		26	14	0
Persentase Ketuntasan		31,58%	63,16%	100%

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada

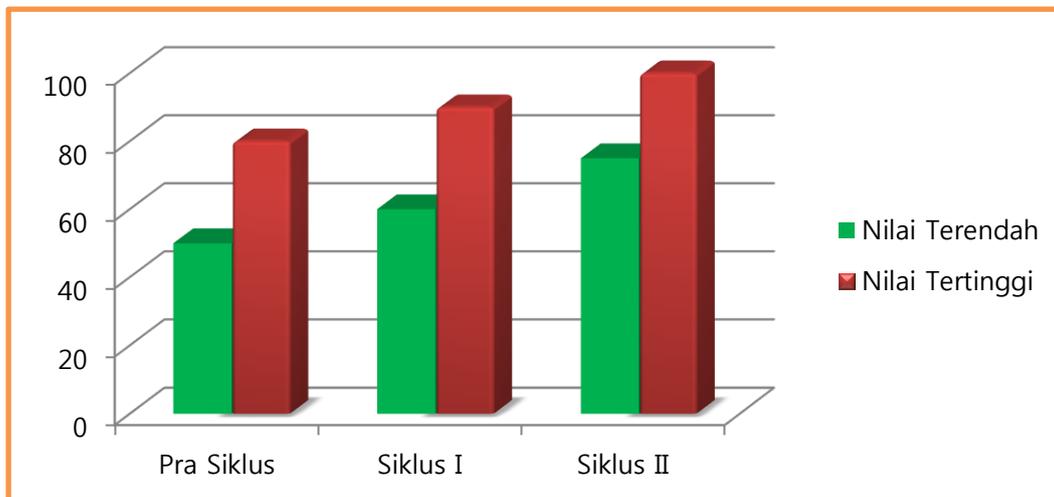
proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*), interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu teks deskripsi dan menggali pengetahuan peserta didik tentang kebahasaan. Kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang masih membingungkan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*).

Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca buku sebagai persiapan mengeksplor memecahkan masalah. Peserta didik mengeksplorasi dengan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan materi untuk menulis teks deskripsi. Saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik kemudian menulis. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 1 berikut.



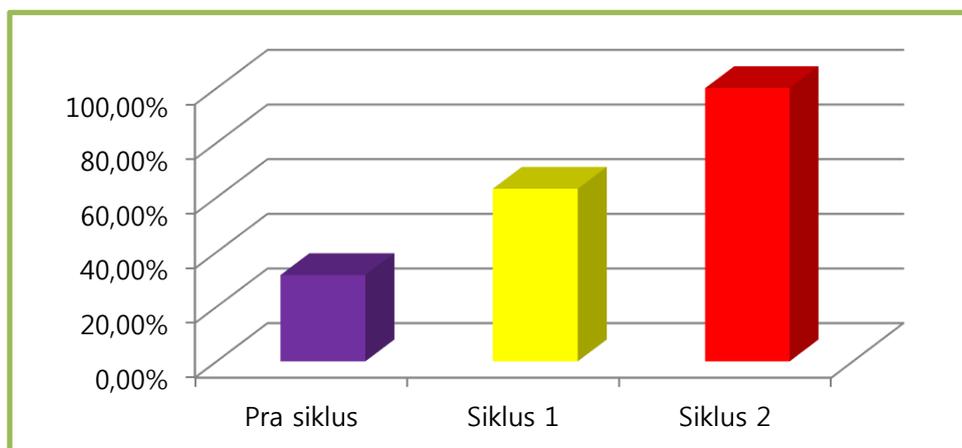
Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar 2 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) cocok untuk diterapkan pada materi mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, eading, and composition*) juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari Gambar di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 31,58% atau 12 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 63,16% atau 24 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 38 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I 71,05% atau 27 peserta didik yang aktif, 18,42% peserta didik cukup aktif atau 7 peserta didik dan yang kurang aktif pada saat pembelajaran 10,53% atau 4 peserta didik. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 89,47% atau 34 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 10,53% atau 4 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kemampuan mengoptimalkan model pembelajaran dan kurang memotivasi peserta didik sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Pembelajaran model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) ini peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) karena peserta didik merasa tertantang untuk menemukan jalan dari suatu permasalahan yang dihadapi.

4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada materi Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*).
- b. Penggunaan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya antusias dalam mengadakan penelitian, pengumpulan data dan pembuktian hipotesis sehingga aktivitas belajar mereka aktif dan menyenangkan dan hasil belajar menjadi meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 71,05% atau 27 peserta didik yang aktif, 18,42% peserta didik cukup aktif atau 7 peserta didik dan yang kurang aktif pada saat pembelajaran 10,53% atau 4 peserta didik. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 89,47% atau 34 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 10,53% atau 4 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- c. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi di kelas VII A SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*) mempunyai nilai rata-rata 66,71. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran CIRC (*cooperative, integrated, reading, and composition*), rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,95 pada siklus I dan 79,08 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agam, R. (2009). *Menulis Karya Ilmiah, Panduan Lengkap Menulis Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.

- Anton, M. M. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Baharuddin dan Wahyuni, E. N. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bahri, S. dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, M. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Evelin dan Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Helmawati. (2017). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: Rosdakarya.
- Hermawan. (2015). *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maswan & Muslimin, K. (2017). *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sujana, N. (2016). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Nur, M. (2011). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Karli dan Margaretha. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: FIP UPI.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi Diri dan Akademik Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016. *Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosyid, M. Z. (2017). *Prestasi Belajar*. Jawa Timur : Literasi Nusantara.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumirat, W. Nurjanah dan Daeng. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia untuk Memandu Acara: MC-Moderator, Karya Tulis Akademik, dan Surat Menyurat*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Sutarto. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kemilau Ilmu Semesta
- Sutarno. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Vol. 3 No. 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, H. B. dan Nurdin, M. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winataputra, U. S. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.